

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Variasi fase pembungaan tanaman air mata pengantin menunjukkan perbedaan signifikan antar ketinggian, yaitu pada ketinggian $\pm 110,5$ mdpl dan $\pm 225,5$ mdpl, tanaman menunjukkan fase pembungaan yang lebih cepat dan menghasilkan bunga dengan jumlah serta ukuran yang lebih besar, sementara pada ketinggian ± 1.138 mdpl, fase pembungaan memerlukan waktu lebih lama dan bunga yang dihasilkan lebih sedikit serta berukuran lebih kecil.
2. Terdapat korelasi antara faktor lingkungan dengan karakteristik morfologi tanaman air mata pengantin, yaitu semakin tinggi suhu udara dan intensitas cahaya secara umum mempercepat proses pembungaan dan meningkatkan ukuran morfologi bunga, sebaliknya, kelembaban udara cenderung memperlambat proses pembungaan dan mengurangi ukuran bunga serta pH dan kelembaban tanah menunjukkan korelasi yang bervariasi namun umumnya lemah terhadap variasi pembungaan.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan analisis terhadap faktor lingkungan yang belum diteliti dan variabel iklim mikro lainnya, serta menambahkan karakteristik morfologi pembungaan yang lebih spesifik. Penelitian ini bisa diperluas dengan mengeksplorasi faktor lingkungan tambahan seperti jenis tanah, kadar nutrisi, dan kehadiran mikroorganisme tanah yang mungkin mempengaruhi pembungaan air mata pengantin.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan jangka waktu yang lebih panjang dan ketinggian yang digunakan dalam penelitian dilakukan pada ketinggian yang lebih konstan. Penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang akan memungkinkan pengamatan terhadap siklus pembungaan yang lebih lengkap dan bagaimana perubahan musim dan iklim mempengaruhi tanaman dalam jangka panjang. Selain itu, melakukan penelitian pada ketinggian yang lebih konstan akan membantu mengisolasi variabel ketinggian sebagai faktor yang mempengaruhi pembungaan, sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat diandalkan.